

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berperan sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Rumah Sakit berdasarkan undang-undang No.44 Tahun 2009 yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Gawat Darurat. (Kemenkes RI, 2009)

Satu diantara pelayanan kesehatan di rumah sakit yang sangat dibutuhkan dan merupakan pintu masuk pelayanan kesehatan adalah rekam medis. Setiap masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit akan mempunyai rekam medis sendiri. Rekam medis adalah bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cerminan kerja sama lebih dari satu orang tenaga kesehatan untuk menyembuhkan pasien. Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat perlu adanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus disertai dengan adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. (Kemenkes RI, 2008)

Disuatu pelayanan kesehatan unit rekam medis merupakan unit yang paling penting karena petugas rekam medis tidak langsung terlibat dalam pelayanan klinis, tetapi informasi yang tercatat pada rekam medis sangat penting untuk pelayanan kesehatan. Kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Kompetensi petugas rekam medis yaitu; (1) Klasifikasi dan kodifikasi penyakit dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, (2) Aspek hukum dan etika profesi, (3) Manajemen rekam medis dan informasi kesehatan, (4) Menjaga mutu rekam medis, (5) Statistik kesehatan, (6) Manajemen unit kerja. (Ritonga & Manurung, 2019)

Pada proses pengumpulan data pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan dimulai dari proses registrasi atau pendaftaran pasien, baik rawat jalan maupun gawat darurat dan rawat inap. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh petugas

pendaftaran, dokter, paramedis dan tenaga kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan kepada pasien melalui wawancara atau observasi. Data pasien yang dikumpulkan ada yang bersifat individu, yaitu catatan kesehatan yang ada di dalam rekam medis pasien, maupun yang bersifat kolektif contohnya catatan yang ada dalam buku registrasi. Data pasien terdiri dari data administratif dan data klinis. Data administratif mencakup data demografi, keluarga terdekat, keuangan, serta informasi tertulis lain yang berhubungan dengan pasien seperti surat persetujuan, surat kuasa yang membutuhkan pernyataan persetujuan/ penolakan dari pasien, dan identifikasi fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan data klinis mencakup data kesehatan berupa keluhan pasien, hasil pengamatan, hasil pengujian, yang kemudian dibandingkan dan digabungkan oleh dokter dan pemberi asuhan kesehatan lainnya untuk membentuk informasi mengenai penyakit atau kondisi yang mengganggu pasien. (Widjaya & Rosmala, 2017)

Dalam penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi tiga yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien). Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai data identitas pasien. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai baik untuk rawat jalan maupun rawat inap (Unit Numbering System), satu berkas pasien hanya memiliki satu nomor rekam medis. Tujuan penomoran rekam medis yaitu untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. (Muldiana, 2016)

Duplikasi penomoran yaitu apabila seorang pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Bila ditemukan rekam medis dengan nomor tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor dengan menggunakan nomor yang pertama diperoleh. Duplikasi rekam medis dapat mempengaruhi sistem pengambilan berkas dan mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis. Serta dampak yang ditimbulkan dari duplikasi nomor rekam medis adalah hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya pelayanan dan informasi medis yang tidak berkesinambungan.

Sistem penomoran rekam medis dalam pengelolaan rekam medis ialah tata-cara pencatatan serta pemberian nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat serta tiap formulir rekam medis dan folder dokumen rekam medis atas nama pasien yang bersangkutan. Nomor rekam medis sebagai bagian dari identitas individu pasien yang bersangkutan karena dalam pengelolaan rekam

medis nomor rekam medis menyatu dengan identitas pasien. Dikatakan sebagai bagian identitas pribadi karena dengan menyebut ataupun menulis nomor rekam medis tersebut maka bisa dikenal dokumen rekam medis atas nama penderita yang bersangkutan serta meminimalkan data pasien yang hilang. (Widjaya & Rosmala, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan dengan judul “Tinjauan Terhadap Kejadian Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika” ditemukan nomor rekam medis ganda yaitu pada tahun 2012 terdapat 134 nomor ganda yang perbulannya rata-rata mencapai 12 nomor ganda. Rata-rata pasien baru sebanyak 1202/hari, Dari data tersebut kejadian penomoran ganda tahun 2012 mencapai 0,99% perbulannya. (Rahayu, 2013)

Pada hasil penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016” didapatkan duplikasi penomoran pada saat pendaftaran pasien yang mendapatkan nomor ganda setiap harinya sekitar 1-4 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu Kualifikasi pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman kurang teliti dan kurang mengetahui tentang sistem penomoran rekam medis. (Muldiana, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama observasi tahun 2019 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan” ditemukan duplikasi nomor rekam medis sebanyak 10 berkas (10%), dari 1000 berkas (90%). Data tersebut diperoleh di bulan Juni Tahun 2018, dimana satu pasien mendapatkan dua nomor rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis terjadi karena berkas pasien tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat, maka dibuat rekam medis baru dengan nomor yang berbeda. (Gultom & Pakpahan, 2019)

RSU Bhakti Asih memulai operasionalnya pada Tanggal 10 Februari 2005, sebelumnya yaitu pada tahun 1993 berupa poliklinik spesialis 24 jam yang terus berkembang sehingga menjadi sebuah Rumah Sakit. Saat ini Rumah Sakit Bhakti Asih memiliki sebanyak 16 poliklinik dan jumlah pasien rawat jalan  $\pm$  600 pasien perhari. Petugas pendaftaran RSU Bhakti Asih sebanyak 15 petugas dari beberapa loket pendaftaran (Umum, BPJS/Asuransi lain, dan IGD).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RSU Bhakti Asih Tangerang ditemukan duplikasi penomoran rekam medis yaitu pada tahun 2020 terdapat 182 nomor terduplikasi yang rata-rata perbulannya mencapai 15 nomor terjadi duplikasi. Di lihat dari pasien baru yang datang ke RSU Bhakti Asih Tangerang yang rata-rata mencapai 2.675 pasien perbulan. Dari data tersebut kejadian duplikasi penomoran rekam medis tahun 2020 mencapai 0,56% perbulannya. Salah satu

contohnya ada 1 data pasien yang memiliki lebih dari 5 nomor, hal ini terjadi karena banyak faktor salah satunya petugas pendaftaran yang tidak rinci pada saat mengisi data sosial pasien.

Dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya hambatan pada saat melakukan pelayanan akibatnya pasien akan menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pelayanan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin lebih mengetahui bagaimana gambaran tentang kejadian duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Bhakti Asih Tangerang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan gambaran kejadian duplikasi penomoran rekam medis pasien di RSUD Bhakti Asih Tangerang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi SPO pemberian penomoran pasien RSUD Bhakti Asih Tangerang
- b. Menghitung kejadian duplikasi penomoran RSUD Bhakti Asih Tangerang.
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis RSUD Bhakti Asih Tangerang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi instalasi Rekam Medis dan Pengembangan Rumah Sakit
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Penulis**

- a. Merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- b. Menambah wawasan dalam melaksanakan tugas rekam medis sesuai dengan SPO.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Memberikan tambahan panduan materi yang berguna sebagai pembelajaran selanjutnya bagi mahasiswa program studi D-III rekam medis dan informasi kesehatan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian deskriptif berjudul “Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD Bhakti Asih Tangerang.” Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 sampai Agustus 2021. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di Tempat Pendaftaran Pasien rawat jalan dan unit rekam medis RSUD Bhakti Asih Tangerang.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kejadian duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Bhakti Asih Tangerang serta faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi penomoran tersebut.